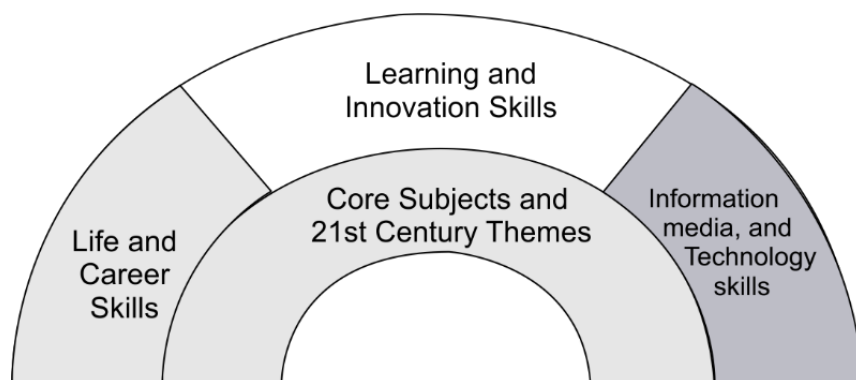


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan era abad 21 membawa tren baru pada dunia Pendidikan. Dengan kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi yang pesat menekankan pentingnya keterampilan yang harus dimiliki secara terintegrasi oleh individu seperti kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi, dan bekerja secara kreatif. Menurut Wijaya *et al.*(2016) Kompetensi abad ke-21 merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki siswa agar mampu berkiprah dalam kehidupan nyata pada abad ke-21. Trilling dan Fadel (2009) mengidentifikasi tiga keterampilan utama yang dibutuhkan di abad ke-21 meliputi: (1) keterampilan belajar dan inovasi (*life and career skills*), (2) keterampilan informasi, media, dan teknologi (*learning and innovation skills*), (3) serta keterampilan hidup dan (*karier information media and technology skills*). Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut, Gambar 1.1 menunjukkan skema pelangi keterampilan pengetahuan abad 21:



Gambar 1. 1 Pelangi Kompetensi Abad 21
Sumber : (Triling & Fadel, 2009)

Dalam konteks kompetensi Abad ke-21 siswa juga memerlukan kemampuan adaptabilitas yang baik untuk bisa bersaing pada abad ke-21. Triling & Fadel (2009) menekankan bahwa di era yang ditandai dengan perubahan cepat dan ketidakpastian ini, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru sangat penting. Siswa diharapkan memiliki beberapa kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan baik. penelitian Irwan (2017) dan Martini (2021) menyoroti pentingnya literasi, kompetensi tinggi, dan kualitas karakter dalam pendidikan abad ke-21, dengan fokus pada pengembangan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Kemampuan kerja (*employability skills*) menjadi unsur kunci dalam adaptasi terhadap kompetensi Abad ke-21.

Employability skills memegang peranan penting pada abad ke-21 dalam menyesuaikan diri di tempat kerja. Menurut Robinson (2000), *Employability skills* merupakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mendapatkan, mempertahankan, dan melakukan pekerjaan dengan baik. Munadi *et al.*(2018) mengemukakan faktor-faktor employability skills meliputi: (1) Komunikasi; (2) Kerjasama Tim; (3) Memecahkan Masalah; (4) Prakarsa dan Berusaha; (5) Merencanakan dan Mengatur Kegiatan; (6) Mengelola Diri; (7) Belajar; (8) Menggunakan Teknologi; (9) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Implementasi *employability skills* merupakan salah satu terobosan dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia khususnya tenaga kerja. Oleh karena itu, *employability skills* merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap pekerja untuk digunakan beradaptasi di tempat kerja.

Dalam lingkup aktivitas pekerjaan, komunikasi menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kegiatan manusia, baik dalam ranah individu maupun

kelompok. Andika & Sari (2021) menyatakan bahwa komunikasi dibutuhkan untuk saling berinteraksi dan berintegrasi dalam melaksanakan tugas tertentu. Selain itu, keterampilan komunikasi dinilai sangat penting oleh sebagian besar pemberi kerja dalam perekrutan, keberhasilan pekerjaan, dan promosi lulusan.

Beberapa faktor pendukung aspek adaptabilitas individu termasuk kemampuan berkomunikasi, terutama dalam lingkungan pendidikan. Kemampuan berkomunikasi tidak hanya mempermudah proses perencanaan karir dan meningkatkan peluang karier, tetapi juga berperan krusial dalam meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja. Menurut Suryanton dalam Aprianti & Sugandi (2015), salah satu *soft skill* yang sangat diutamakan dalam dunia industri adalah kemampuan komunikasi. Kemampuan berkomunikasi (*Communication skill*) menjadi esensial untuk membantu siswa SMK agar siap secara mental memasuki dunia industri pada abad ke-21. Dalam konteks abad ke-21, kemampuan berkomunikasi menjadi keterampilan yang krusial untuk dimiliki oleh individu yang ingin beradaptasi di dunia industri dan pasar kerja. Sehingga, pengembangan keterampilan berkomunikasi menjadi suatu keharusan bagi siswa guna beradaptasi di era abad ke-21.

Penelitian oleh Zulfa *et al.* (2022) Hubungan Aktualisasi Diri dan Kemampuan Komunikasi dengan Adaptabilitas Karier Abad 21 Siswa SMK di Kota Malang ditemukan hubungan secara parsial yang positif dan signifikan antara aktualisasi diri dengan adaptabilitas karier, terdapat hubungan secara parsial yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi dengan adaptabilitas karier, dan terdapat hubungan secara simultan yang positif dan signifikan antara aktualisasi diri dan kemampuan komunikasi dengan adaptabilitas karier abad 21 siswa SMK

Kompetensi Keahlian TITL di Kota Malang. Potensi dari aktualisasi diri dan komunikasi telah terbukti dapat meningkatkan kinerja pekerjaan dan membantu seseorang dalam beradaptasi, sekaligus meningkatkan peluang karir di lingkungan kerja. Berdasarkan penelitian tersebut membuktikan bahwasannya komunikasi memiliki peranan penting dalam adaptabilitas karier di abad ke-21.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Indriyani (2021) Peran Moderasi Self-Esteem Pada Hubungan *Employability Skills* dan Adaptabilitas Karir Siswa SMK diketahui bahwa *employability skills* memiliki pengaruh yang lebih kuat dan terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap adaptabilitas karir. Potensi dari *employability skills* telah terbukti dapat meningkatkan kinerja pekerjaan dan membantu seseorang dalam beradaptasi, sekaligus meningkatkan peluang karir di lingkungan kerja.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Wiyono (2022) Pengaruh *Employability Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa LPP Ariyanti berpengaruh positif dan signifikan. *Employability skill* memiliki hubungan yang erat dengan beragam keterampilan yang dibutuhkan oleh individu. khususnya lulusan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan, sehingga mereka menjadi lebih siap menghadapi proses pencarian pekerjaan, mengalami kemajuan yang lebih lancar dalam lingkungan kerja, dan pada akhirnya mencapai kesuksesan dalam karier mereka.

Fakta Situasi di lapangan berdasarkan penelitian Zulfa *et al.* (2022) menunjukkan bahwa sejumlah besar lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola aspek karir dan pekerjaan. Permasalahan karir yang dihadapi melibatkan kurangnya perhatian

terhadap perkembangan karir, kebingungan mengenai jalur karir, dan kurangnya pemahaman yang realistis terhadap dunia karir. Apabila siswa tidak dapat mengatasi hambatan-hambatan ini secara efektif, mereka cenderung mengalami ketidakpuasan dalam pekerjaan dan kesulitan dalam menentukan arah karir yang tepat. Fakta ini dapat diamati dalam statistik pengangguran lulusan SMK di Jawa Timur pada bulan Februari 2022.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur pada bulan Februari 2022, sebagaimana disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), mencapai 4,81 persen. Analisis pada tingkat pendidikan yang dicapai pada bulan yang sama mengungkapkan bahwa TPT bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tetap mencatatkan angka tertinggi, yakni sebesar 11,72 persen. Penyimpangan ini mencerminkan ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja dari lulusan SMK di Jawa Timur dan permintaan tenaga kerja yang diajukan oleh pasar kerja, memberikan indikasi bahwa permasalahan tersebut masih relevan. Dalam konteks ini, salah satu penyebab besarnya jumlah pengangguran di kalangan lulusan SMK adalah ketidaksesuaian kualifikasi mereka dengan kebutuhan industri, sebuah permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius (BPS Jatim, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah & Wiyono (2022) mengungkapkan rendahnya mutu lulusan dari Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (LPP) saat ini menimbulkan pertanyaan esensial dalam ranah pendidikan. Isu berkaitan dengan kualitas atau mutu pendidikan telah menjadi fokus perbincangan yang lama diperhatikan oleh dunia industri. Dunia industri sering kali mengutarakan keluhan terkait dengan ketidaksiapan lulusan sekolah yang tidak memenuhi standar yang dibutuhkan, dengan salah satu faktor penyebabnya adalah ketidakmampuan lulusan

LPP dalam memenuhi persyaratan lapangan kerja yang ditetapkan oleh industri. Sebagaimana disampaikan oleh penelitian Musthofa *et al.*(2017), masalah ini menjadi pusat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Lembaga Pendidikan dan Pelatihan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara secara langsung kepada Bapak Miko Prasajo S.Pd., M.Si. selaku waka kurikulum di SMKN 1 Labang pada tanggal 19 September 2022, beliau mengatakan bahwa “Minat siswa untuk melanjutkan studi hanya sedikit dan lebih banyak yang memilih bekerja. Namun, masih banyak siswa SMKN 1 Labang yang menganggur. Siswa sudah diberikan pembekalan sebelum memasuki dunia kerja, namun siswa belum di ukur *Employability Skills* dan komunikasinya sehingga belum diketahui sejauh mana kesiapan siswa dapat beradaptasi dalam dunia kerja”. Beliau juga mengungkapkan bahwasannya kondisi alumni SMK ketika menganggur lebih banyak memilih bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang mereka peroleh selama pendidikan. Hanya sebagian kecil dari lulusan tersebut yang berhasil mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang diambil saat sekolah. Faktor utama penyebab kondisi ini adalah ketidakcukupan kompetensi siswa di bidang keahlian mereka, sehingga mereka kurang siap menghadapi dan memenuhi kebutuhan industri dalam dunia kerja.

Bagi alumni SMKN 1 Labang yang akan memasuki dunia kerja memerlukan informasi terkait pentingnya *employability skills*, komunikasi, dan adaptabilitas, serta hubungannya terhadap dunia kerja. Dalam hal ini, analisis terhadap bagaimana keterampilan tersebut berperan dalam meningkatkan prospek karir siswa menjadi sangat relevan, membuka wawasan baru terkait persiapan yang

efektif untuk menghadapi persaingan di pasar kerja. Oleh karena itu Penelitian ini memiliki judul “Hubungan *Employability Skills* dan Komunikasi Terhadap Adaptabilitas Kompetensi Abad 21 pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Labang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Adakah hubungan antara *employability skill* terhadap adaptabilitas kompetensi di abad 21?
2. Adakah hubungan antara komunikasi terhadap adaptabilitas kompetensi di abad 21?
3. Adakah hubungan antara *employability skills* dan komunikasi terhadap adaptabilitas kompetensi abad 21?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan *employability skills* dan komunikasi terhadap adaptabilitas kompetensi di abad 21
2. Untuk mengetahui hubungan komunikasi terhadap adaptabilitas kompetensi di abad 21
3. Untuk mengetahui hubungan *employability skills* dan komunikasi terhadap adaptabilitas kompetensi di abad 21

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah. Selain itu diharapkan memberikan pengetahuan dan memperbanyak ilmu-ilmu Pendidikan khususnya dalam meningkatkan *employability skill* dan komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi terkait *employability skill*, komunikasi, kemampuan adaptabilitas serta mengembangkan penelitian dengan variabel lainnya.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga guru dapat menentukan pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan *Employability Skills*, komunikasi dan adaptabilitas siswa.

c. Bagi siswa

Dampak yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi mereka.

E. Batasan Penelitian

Agar pembahasan masalah lebih fokus dan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada hubungan *employability skill* dan komunikasi terhadap adaptabilitas kompetensi abad 21 di SMKN 1 Labang. *Employability Skills* di batasi dengan kemampuan akademik dasar, komunikasi verbal sedangkan adaptabilitas kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja di abad 21.